

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 11 DESA MENDALO DARAT KABUPATEN
MUARO JAMBI**

Meizy Jumarnis¹, J.M Eka Fitrianda²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

meizyjmrs@gmail.com¹, j.m.ekafitrianda@gmail.com²

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach with the questioning method in Islamic Religious Education at SMA Negeri 11 Muaro Jambi, as well as to identify its supporting and inhibiting factors and its impact on students. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and eleventh-grade students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of CTL with the questioning method was carried out through opening, core, and closing activities by connecting learning materials with students' real-life experiences and encouraging active participation through contextual questions. Supporting factors included students' enthusiasm, adequate learning facilities, school support, and positive reinforcement from teachers. Inhibiting factors consisted of limited instructional time, differences in students' understanding levels, and diverse student characteristics. The implementation of CTL with the questioning method positively affected students' activeness, self-confidence, critical thinking skills, understanding of learning materials, and learning outcomes. Therefore, this approach can create meaningful, interactive, and student-centered Islamic Religious Education learning.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Questioning Method, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Student Participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode questioning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CTL dengan metode questioning dilaksanakan melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik serta mendorong keaktifan melalui pertanyaan kontekstual. Faktor pendukung meliputi antusiasme peserta didik, sarana dan prasarana yang

memadai, dukungan sekolah, serta pemberian apresiasi oleh guru. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman, dan keragaman karakter peserta didik. Penerapan CTL dengan metode questioning memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, metode questioning, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, keaktifan peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat fundamental yang mempunyai peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Pelajaran ini menjadi sarana dalam penerapan akhlak mulia, bertakwa, dan beriman kepada Allah SWT yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Tidak hanya itu, melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik juga mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks pendidikan nasional, terdapat beberapa landasan yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menegaskan pentingnya pembelajaran PAI yang kontekstual, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan

berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *questioning*.

Selain Al-Qur'an, sumber ajaran Islam yang kedua yaitu hadis Nabi

Muhammad SAW juga memberikan penegasan kuat mengenai pentingnya menuntut ilmu serta menjaga adab dalam proses pembelajaran. Hadis-hadis Rasulullah SAW tidak hanya menekankan kewajiban mencari ilmu, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai ketenangan, kerendahan hati, dan sikap hormat kepada guru sebagai bagian integral dari etika belajar dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, “Belajarliah kalian ilmu untuk ketentruman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya” (HR. Thabrani dalam Al-Mu’jam Al-Ausath atau Al-Mu’jam Al-Kabir). Rasulullah SAW juga bersabda, “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan” (HR. Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah No. 224). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap spiritual peserta didik.

Sejalan dengan urgensi menuntut ilmu dan pentingnya adab dalam pembelajaran tersebut, Al-

Qur’an sebagai pedoman utama umat Islam juga memberikan landasan normatif tentang keutamaan bertanya dan mencari pengetahuan. Secara normatif, pentingnya bertanya dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran ditegaskan dalam Q.S. Al-Anbiya’ ayat 7 yang berbunyi, “Maka bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui” (Q.S. Al-Anbiya’: 7). Penegasan serupa juga terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 43 yang memerintahkan umat Islam untuk bertanya kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan ketika menghadapi sesuatu yang belum diketahui (Q.S. An-Nahl: 43). Kedua ayat tersebut secara eksplisit mendorong umat Islam untuk aktif bertanya dan mencari ilmu pengetahuan, yang sejalan dengan hakikat metode questioning dalam pembelajaran.

Pengajaran dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL didasarkan pada pengalaman guru maupun peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih dan menentukan model

pembelajaran yang digunakan, guru perlu mempertimbangkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif (Yolanda et al., 2022). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya (Syaifuddin et al., 2021). CTL merupakan konsepsi belajar mengajar yang menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, maupun masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini membawa makna dalam proses pembelajaran karena peserta didik memanfaatkan pengalaman sebelumnya dan membangun pengetahuan yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasriadi, 2022).

Meskipun terdapat harapan ideal tentang pembelajaran PAI yang berkualitas, kenyataan di lapangan menunjukkan berbagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian ini berawal dari pengamatan menyeluruh (*grand tour observation*) yang dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi pada tanggal 30 September 2025 bersama guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di antaranya adalah kurangnya kesadaran untuk belajar atau mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya sehingga peserta didik mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan peserta didik pada guru untuk menyajikan informasi dibandingkan mencari dan memahami sendiri materi pembelajaran.

Selain itu, peserta didik sering kurang fokus ketika guru menyampaikan materi sehingga pengetahuan yang diberikan tidak diterima secara optimal. Permasalahan lain yang ditemukan

adalah rendahnya kedisiplinan waktu, baik dalam kehadiran di sekolah maupun dalam mengumpulkan tugas. Penggunaan metode ceramah yang dominan juga menyebabkan rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran karena dianggap kurang menarik, kurang mendorong kreativitas, serta menyulitkan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Peserta didik cenderung hanya mengandalkan hafalan yang terbatas pada daya ingat sesaat. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks ketika peserta didik menganggap berbagai kesalahan yang dilakukan sebagai sesuatu yang wajar sehingga terus diulangi dan menjadi kebiasaan.

Permasalahan-permasalahan tersebut berpotensi memengaruhi etika, moralitas, dan hasil belajar peserta didik baik selama menempuh pendidikan maupun setelah menyelesaikan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik agar tidak melakukan kesalahan yang berdampak pada rendahnya etika, moralitas, dan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama

Islam yang memuat nilai-nilai keagamaan, etika, dan kemanusiaan. Dalam penerapannya, pembelajaran perlu menggunakan pendekatan yang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dipadukan dengan metode questioning diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Muaro Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode questioning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Muaro Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMAN 11 Muaro Jambi yang berlokasi di Desa

Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran dalam konteks alamiah serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendekatan CTL dengan metode questioning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Waruwu, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan Metode Questioning dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode questioning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Desa Mendalo Darat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pembukaan, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui pendekatan yang relevan, komunikasi yang terbuka, pemberian pujian, afirmasi positif, serta ice breaking. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan kontekstual yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga mampu menarik perhatian dan membangun keterlibatan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada tahap inti, guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dan slide presentasi, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok diskusi. Dalam proses ini

guru menerapkan teknik questioning melalui pertanyaan yang disusun secara bertahap, dimulai dari hal-hal yang konkret dan dekat dengan pengalaman peserta didik menuju konsep yang lebih abstrak. Melalui kegiatan tersebut peserta didik didorong untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka.

Pada tahap penutup, guru mengajukan pertanyaan reflektif untuk mengulang dan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penegasan mengenai nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini juga didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang melalui penyusunan RPP atau Modul Ajar yang memuat langkah-langkah penerapan CTL dan metode questioning secara sistematis, sehingga proses pembelajaran berjalan terarah dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Pendekatan CTL dengan Metode Questioning dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Kecamatan Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Implementasi pendekatan CTL dengan metode questioning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Desa Mendalo Darat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama berasal dari antusiasme dan kesiapan peserta didik yang merasa tertarik ketika diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, buku paket, papan tulis, dan lingkungan sekolah yang kondusif turut mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dukungan kepala sekolah serta pendekatan guru yang memberikan pujian, apresiasi, dan afirmasi positif juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan pendekatan ini. Hambatan tersebut meliputi

keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, serta karakter peserta didik yang beragam. Sebagian peserta didik masih memiliki rasa kurang percaya diri untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan teoritis. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

3. Dampak Implementasi Pendekatan CTL dengan Metode Questioning dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 11 Kecamatan Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Penerapan pendekatan CTL dengan metode questioning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Desa Mendalo Darat memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih berani menjawab pertanyaan,

mengemukakan pendapat, serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis.

Selain berdampak pada aspek keaktifan, pendekatan ini juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman, refleksi, dan hasil belajar peserta didik. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari juga mengalami peningkatan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya hasil belajar, baik dalam tugas maupun evaluasi pembelajaran. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *questioning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan ini telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan nyata peserta didik serta menyiapkan pertanyaan secara bertahap untuk mendorong proses berpikir kritis. Dalam pelaksanaannya, metode *questioning* digunakan melalui pertanyaan apersepsi, pertanyaan inti, dan pertanyaan reflektif yang membantu peserta didik membangun pemahaman secara aktif. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran berpusat

pada peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, tuntutan penyelesaian kurikulum, dan kesulitan dalam menemukan contoh kontekstual pada materi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasriadi. (2022). *Strategi pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Syaifuddin, T., Nurlela, L., & Perdana, S. (2021). Contextual teaching and learning (CTL) model to students improve learning outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro. *JORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 529-540.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2),
- Yolanda, S. G., Wati, S., Arifmiboy, & Junaidi. (2022). Penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2165-2169.